

Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pemahaman Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Cibuntu Bogor

Nurkaidah¹, Dwi Kartika²

^{1,2}Program Studi PPKn, STKIP Arrahmaniyah Depok

Jl. Masjid Al-Ittihad Pondok Terong Depok

nurkaidah2203@gmail.com, stkiparrahman@gmail.com

ABSTRACT

Understanding literacy in grade 4 is already a very important part. If you still find many students whose ability to understand the meaning of their reading is poor, it will greatly affect the process of self-development of students and the learning process in class. The ability to understand reading has a big impact on all subjects so that it affects student learning outcomes. The research objective was to improve learning outcomes and reading comprehension using the SQ3R method for fourth grade students MI Cibuntu. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Where the teacher as the executor of learning while the researcher as an observer. The research design uses the Kemmis and Mc. Taggart. The subjects of this study were students of class IV MI Cibuntu which consisted of 30 students. The object of research is the result of learning reading comprehension. Data collection techniques using observation and interviews. Data were analyzed descriptively and presented in tabular form. The results showed that there was an increase in reading comprehension learning outcomes, namely in the first cycle by 69% (enough category), then in the second cycle it increased to 82% (very good category). This means an increase of 13%. Thus the use of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) method in Indonesian subjects can improve learning outcomes in reading comprehension for class IV MI Cibuntu Bogor.

Keywords: *Learning Outcomes, SQ3R Method, Reading comprehension*

ABSTRAK

Pemahaman berliterasi di kelas 4 sudah merupakan bagian yang sangat penting. Apabila masih menemukan banyak siswa yang kemampuan memahami makna bacaannya buruk sangat mempengaruhi proses pengembangan diri siswa dan proses belajar di kelas. Kemampuan memahami bacaan berdampak besar pada semua mata pelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman membaca cerita menggunakan metode SQ3R pada peserta didik kelas IV MI Cibuntu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di mana guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Cibuntu yang terdiri dari 30 peserta didik. Objek penelitian adalah hasil belajar pemahaman membaca. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pemahaman membaca, yaitu pada siklus I sebesar 69% (kategori cukup), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82% (kategori sangat baik). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 13%. Dengan demikian penggunaan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar pemahaman membaca cerita kelas IV MI Cibuntu Bogor.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode SQ3R, Pemahaman Membaca

PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca dan kemampuan memahami bacaan bagi siswa sekolah dasar di Indonesia, berdasarkan data Asesment Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) tahun 2019 didapati bahwa kemampuan membaca siswa usia SD 46,83% masih berada pada level kurang, 47,11% pada level cukup, dan hanya 6,06% yang sudah berada pada level baik 3. Hasil pengukuran PISA 10-15 terakhir stagnan. Tahun 2018 kemampuan membaca di peringkat 72 dari 77; Matematika di 72 dari 78 dan Sains di 70 dari 78 4. Hasil UKG rata-rata : <70 (2019), sejalan dengan kondisi bangsa demikian juga situasi di MI kelas 4 Cibuntu Bogor . banyak anak belum memahami inti bacaan dan makna bacaan serta menyimpulkan hasil bacaan yang dibaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat dibutuhkan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media, baik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, dan juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar ini untuk melatih keterampilan berbahasa siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan Menurut Susanto (2013: 242).

Menurut Hodgson (dalam Tarigan 2015: 7) Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam makna kata-kata secara individual yang dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan pendapat tersebut kegiatan membaca akan menghasilkan pesan dan makna dan dibutuhkan proses yang baik agar makna yang dikandung dalam kata-kata tersebut dapat tersampaikan dengan tepat.

Menurut Nutal (dalam Somadayo, 2011: 11) tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih.

Menurut Abidin (2012: 60) Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Kegiatan ini minimalnya akan melibatkan dua keterampilan dasar membaca yaitu keterampilan visual dan keterampilan kognitif. Keterampilan visual merupakan keterampilan lambang-lambang bahasa tulis dalam teks dan keterampilan kognitif merupakan keterampilan memaknai informasi dan pesan yang terdapat dalam teks tersebut. Jadi

membaca pemahaman adalah proses sungguh yang melibatkan keterampilan visual dan kognitif untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Suprijono (2013:7) merumuskan hasil belajar sebagai perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara terpisah. Hasil belajar yang dimaksud Suprijono (2009: 5) berupa informasi verbal dan intelektual, serta informasi kognitif, motorik, dan efektif.

Menurut Susiloningsih (2016) hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama.

Di MI Cibuntu hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman masih rendah. Sedangkan yang diharapkan untuk hasil belajar siswa KKM-nya sebesar 75. Guru memegang peranan penting dalam mendesain pembelajaran membaca pemahaman tersebut dengan baik bagaimana memilih metode yang tepat, efektif, dan efisien dalam proses pembelajaran. Selama ini guru melaksanakan membaca pemahaman dengan menggunakan LKS, mengikuti alur kurikulum, dan melakukan kegiatan yang lebih banyak dikuasi guru sehingga siswa merasa bosan, tidak fokus, malas dan kegiatannya menjadi monoton. Kendala yang dihadapi oleh guru adalah setiap kali materi membaca pemahaman, siswa ditugaskan hanya mencari kata-kata yang sulit, menentukan paragraf, menceritakan kembali isi bacaan. Sedangkan untuk menentukan gagasan yang disampaikan penulis selalu terabaikan. Selain itu, membaca pemahaman selalu menggunakan waktu yang lama dan berulang-ulang dan terasa membosankan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut guru harus mencari metode yang lebih cepat siswa paham apa yang mereka baca, sehingga dapat menyimpan dalam pikirannya dalam waktu yang lama.

Peneliti menemukan permasalahan kembali. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menceritakan dan menyimpulkan suatu bacaan. Hal ini terlihat ketika mereka diminta untuk menceritakan kembali secara lisan, siswa terlihat tidak mau ke depan dan siswa pun ingin membuka kembali bacaan tersebut untuk menceritakannya, dengan hal ini maka tidak ada kebermaknaan yang berarti ketika proses membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan dikelas, peneliti memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Menurut Warsiti (dalam Finalisa: 2014) metode SQ3R yaitu "suatu metode belajar yang efektif dalam membantu seseorang untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Pada saat proses pembelajaran, masih banyak siswa yang belum memahami suatu bacaan. Siswa haruslah membaca bacaan yang terdapat pada teks secara berulang agar dapat memahami isi dari bacaan tersebut".

Dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, metode yang melakukan tahapan yang berurutan salah satu adalah metode SQ3R. Metode ini terdiri dari lima tahapan yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. *Survey* untuk mengenal konsep-konsep yang akan dipelajari dengan meninjau judul karangan, paragraf, dan

wacana. *Question* suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk membantu memahami materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang disusunnya sendiri seperti siapa, apa, dimana, kapan, bagaimana. *Read* suatu proses mencari jawaban atas pertanyaan pada langkah kedua yaitu pertanyaan yang diajukan pembaca untuk memahami topik-topik pada bacaan, gagasan utama serta penjelas, dan organisasi bacaan. Kegiatan ini siswa akan mendapat jawaban dari permasalahan yang mereka jumpai seperti topik-topik bacaan, ide pokok bacaan, kalimat utama, kalimat penjelas, meringkas, dan menyimpulkan. *Recite* suatu kegiatan menceritakan kembali bacaan itu secara baik. Maka ia dikatakan sebagai pembaca yang berhasil dan dapat dilanjutkan ke jenjang review sedangkan yang gagal tidak dapat melanjutkan ke jenjang review. *Review* adalah suatu kegiatan membaca ulang dengan tujuan memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam *review* mencocokkan kembali apa yang telah diingat yang aslinya dan membenahi ulang materi bacaan yang hilang dari ingatan pembaca. Tahapan-tahapan metode *SQ3R* ini diperkirakan dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Menurut Abidin (2012: 107) *SQ3R* adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah yakni survey, question, read, recite dan review tujuan utama penerepan metode ini adalah (1) untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan, dan (2) mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *SQ3R* untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman Cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MI Cibuntu?; (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar membaca pemahaman Cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MI Cibuntu?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan setelah menggunakan metode *SQ3R*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Memiliki langkah-langkah pelaksanaan PTK melalui empat langkah yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*) pada tahap ini peneliti serangkaian menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan selama peneliti berlangsung agar mendapatkan hasil yang baik. Agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudah. (2) Pelaksanaan (*Actions*) pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di atas. (3) Observasi (*Observer*) pada tahap ini peneliti dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan, dan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. (4) Refleksi (*Reflection*) pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan menjadi bahan evaluasi untuk bahan berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV MI Cibuntu yang terdiri dari 30 peserta didik. Laki-laki berjumlah 17 siswa dan perempuan berjumlah 13 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data analisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan hasil belajar diketahui dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel I. Perbandingan hasil Observasi Hasil belajar pemahaman membaca cerita

Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan Metode SQ3R	
Siklus I	Siklus II
69 %	82 %
Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan metode SQ3R pada siklus I masih 69 % dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mencapai 82% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode SQ3R meningkat dari siklus I ke siklus II 13%. Peningkatan hasil belajar siswa diketahui dari hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus 1 dan II.

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2025	2500
Rata-rata	68	83
Nilai Tertinggi	85	100
Tuntas KKM	16	26
Belum Tuntas KKM	14	4

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I

sebesar 68 menjadi 83 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang telah lolos KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 16 peserta didik. Pada siklus II terjadi peningkatan yang terdiri dari 26 peserta didik yang telah lulus KKM. Hasil observasi aktivitas guru menggunakan metode SQ3R pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan metode SQ3R siklus I dan siklus II.

Aktivitas Guru Menggunakan metode SQ3R	
Siklus I	Siklus II
69%	89%

Hasil observasi keterampilan guru siklus I memperoleh persentase 69% dengan kriteria cukup. Siklus II memperoleh persentase 89% dengan kriteria sangat baik. Keterampilan guru siklus I ke siklus II mengalami kenaikan persentase.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa menggunakan metode SQ3R siklus I dan siklus II.

Aktivitas Siswa Menggunakan metode SQ3R	
Siklus I	Siklus II
72%	87%

Hasil observasi keterampilan siswa siklus I memperoleh persentase 72% dengan kriteria baik. Siklus II memperoleh persentase 87% dengan kriteria sangat baik. Pada Keterampilan Siswa siklus I ke siklus II mengalami kenaikan persentase.

Penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memunculkan keaktifan peserta didik karena metode SQ3R melibatkan peserta didik berperan aktif untuk menemukan jawaban suatu permasalahan melalui proses berpikir. Deskripsi Analisa perbandingan sehingga terjadi peningkatan.

Penelitian ini, menggunakan *Project Based Learning* (PjBl) disertai dengan pohon literasi. Model ini memperkenalkan peserta didik untuk dapat bekerja mandiri. Pohon literasi merupakan media pembelajaran yang sederhana. Salah satu tujuan dalam pohon literasi yaitu untuk melatih siswa menyimpulkan teks cerita dari materi tersebut.

Kemudian guru terlebih dahulu memberikan apersepsi berupa pertanyaan dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa yang berkaitan dengan materi. Tahap selanjutnya guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. guru memberikan pengarahan terlebih dahulu tentang hasil produk atau proyek serta

memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pohon literasi dengan menggunakan kertas origami, lalu guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan yang sudah dibagikan kepada peserta didik, setelah membaca teks bacaan siswa diminta untuk membuat kesimpulan mengenai teks bacaan. Setelah membuat kesimpulan peserta didik menuliskannya di pohon literasi yang sudah dibuat. Tahap akhir kegiatan peserta didik mempresentasikan hasil kesimpulannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan hasil belajar pemahaman membaca siswa kelas IV MI Cibuntu dengan menerapkannya metode SQ3R ini. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada setiap indikator, rata-rata siswa, dan ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya perencanaan, proses pelaksanaan, pelaksanaan dari tahapan SQ3R untuk kelas IV, serta refleksi yang digunakan setiap proses pembelajaran. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari pencapaian siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 69. Pencapaian pada siklus II 82. Jadi hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV dapat meningkat dengan menerapkannya metode SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, Review*) pada proses pembelajaran.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi pihak sekolah, hendaknya melakukan pembinaan kepada para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan untuk mencapai tujuan yang optimal. (2) Bagi guru, guru perlu memberikan bimbingan secara merata dalam agar siswa tidak bingung dengan langkah-langkah metode SQ3R yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama.
<http://www.min3tangsel.sch.id/read/25/aksi-asesment-kompetensi-siswa-indonesia-di-min-3-kota-tangerang-selatan>
<https://lokadata.id/artikel/rapor-guru-dalam-hasil-uji-kompetensi>
- Finalisa, A (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3R (Surcey, Question, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK.Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah*.
- Somadayo. Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenamedia Group
- Susiloningsih. 2016. *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam meningkatkan Hasil Belajar Mahamurid PGSD Pada Mata Kuliah Konsep IPA Dasar*
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa